

Penguatan Al Islam Kemuhammadiyahhan Pada Mata Kuliah AIK III Melalui Kegiatan Bakti Sosial di Panti Asuhan Nurul Mubin Bima

Syahru Ramadhan¹, Yayuk Kusumawati^{2*}, Hermansyah³, Sukrin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Bima

*Corresponding Author email : yayukalkhansah@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Penguatan Al Islam Kemuhammadiyahhan pada Mata Kuliah AIK III melalui Bakti Sosial di Panti Asuhan Nurul Mubin Bima dilatarbelakangi oleh pentingnya menanamkan nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyahhan kepada mahasiswa, khususnya dalam aspek kepedulian sosial dan pengamalan ajaran Islam secara nyata. Bakti sosial ini bertujuan untuk mengintegrasikan teori yang diajarkan di kelas dengan praktik langsung di masyarakat, sehingga mahasiswa dapat memahami pentingnya memuliakan anak yatim dan berbagi rezeki sebagai bagian dari implementasi ajaran Islam yang diajarkan dalam QS. Al-Ma'un. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyampaian tausiah tentang pentingnya memuliakan anak yatim, diskusi interaktif untuk memperdalam pemahaman mahasiswa, dan aksi berbagi makanan kepada anak-anak panti. Kegiatan ini dirancang secara partisipatif, melibatkan mahasiswa, dosen, pengurus panti, dan anak-anak asuhan untuk menciptakan suasana kebersamaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tausiah berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyahhan, terutama dalam aspek kasih sayang dan tanggung jawab sosial. Anak-anak panti merasa dihargai dan mendapatkan motivasi baru dari kegiatan ini, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman emosional dan spiritual yang memperkuat karakter Islami mereka. Interaksi langsung dengan anak-anak panti memberikan wawasan praktis kepada mahasiswa tentang pentingnya kepedulian terhadap sesama. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat nyata kepada anak-anak panti tetapi juga menjadi sarana pembelajaran efektif bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus memperkuat misi pengabdian kepada masyarakat sesuai semangat Al Islam Kemuhammadiyahhan.

Kata kunci: Al Islam Kemuhammadiyahhan, AIK III, Bakti Sosial, Panti Asuhan

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan dan penelitian, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Sebagai bagian dari Tridarma Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat menjadi media yang efektif untuk mengimplementasikan nilai-nilai keilmuan yang relevan dengan

kebutuhan masyarakat (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Dalam konteks ini, penguatan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) menjadi salah satu upaya strategis untuk memperkuat pemahaman mahasiswa tentang prinsip-prinsip Islam yang berlandaskan akhlak mulia dan kepedulian sosial (Ramadhan et al., 2024). Kegiatan ini penting untuk mengintegrasikan pembelajaran teoritis di kelas dengan pengalaman langsung di lapangan, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga dapat mengaplikasikannya secara nyata (Sadat, Ilham, et al., 2024). Diantara kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa melalui mata kuliah AIK III ini adalah kegiatan bakti sosial dan hal ini sesuai dengan misi gerakan yang dilakukan oleh organisasi muhammadiyah (Moewashi, 2015).

Pelaksanaan kegiatan bakti sosial seperti memberikan makan kepada anak yatim memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam, khususnya sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ma'un. Surat ini menekankan pentingnya kepedulian terhadap kaum yang lemah, termasuk anak yatim sebagai manifestasi dari iman yang benar (Syarofah et al., 2021). Dalam QS. Al-Ma'un, Allah mengecam orang-orang yang mengabaikan hak-hak anak yatim dan tidak peduli terhadap kebutuhan orang-orang miskin (Subarkah & Kurniyati, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa amal perbuatan yang berkaitan dengan kepedulian sosial merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan ibadah secara ritual (Suriadi Rahmat, 2022).

Dalam konteks mata kuliah AIK III, yang berfokus pada penguatan nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyah, kegiatan seperti memberikan makan anak yatim menjadi sarana pembelajaran yang sangat relevan (Saswandi & Sari, 2019). Dengan melaksanakan kegiatan ini mahasiswa diajak untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis (Sadat, Azmin, et al., 2024). Mereka diajarkan bahwa keimanan bukan hanya soal keyakinan pribadi atau pelaksanaan ibadah ritual, melainkan juga harus tercermin dalam tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi orang lain, terutama mereka yang membutuhkan (Tampubolan, 2016).

Kegiatan tersebut juga menjadi wujud nyata implementasi nilai-nilai Kemuhammadiyah yang menekankan pentingnya semangat altruisme, keadilan sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berorientasi pada tajdid (pembaruan) selalu menekankan pentingnya menjawab tantangan sosial dengan aksi nyata (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan bakti

sosial di panti asuhan mereka tidak hanya diajak untuk memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mempraktikkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ini menjadi pengalaman langsung yang memperkuat karakter mereka sebagai calon intelektual Muslim yang peduli terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Selain itu, kegiatan seperti ini membantu mahasiswa memahami makna mendalam dari QS. Al-Ma'un, yakni bahwa Islam mendorong umatnya untuk tidak bersikap egois atau apatis terhadap penderitaan orang lain. Memberikan makan kepada anak yatim bukan hanya sebatas memenuhi kebutuhan fisik mereka, tetapi juga merupakan bentuk kasih sayang dan penghormatan terhadap hak-hak mereka yang sering diabaikan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan tanggung jawab sosial yang menjadi inti dari ajaran Islam (Nasril, 2016).

Melalui pengalaman langsung dalam kegiatan bakti sosial, mahasiswa dapat memperkuat pemahaman mereka tentang esensi keimanan yang sejati sebagaimana diajarkan dalam QS. Al-Ma'un. Hal ini juga mengajarkan mereka untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi, sehingga mampu menjadi agen perubahan di tengah masyarakat sesuai dengan semangat Al Islam Kemuhammadiyah (Qodir, 2019).

Panti Asuhan Nurul Mubin Bima menjadi pilihan yang tepat untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat ini. Sebagai lembaga sosial yang menaungi anak-anak yatim dan dhuafa, panti asuhan ini membutuhkan perhatian khusus dalam hal pembinaan akhlak, pendidikan, dan kesejahteraan. Di sisi lain, mahasiswa yang mengikuti mata kuliah AIK III memiliki peluang untuk berkontribusi langsung dalam memberikan nilai tambah kepada anak-anak panti asuhan, baik melalui pemberian bantuan material maupun pembinaan moral dan spiritual. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi sarana efektif untuk mengasah kepekaan sosial mahasiswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai AIK.

Melalui kegiatan bakti sosial ini mahasiswa dan dosen diharapkan dapat membangun hubungan sinergis dengan masyarakat khususnya dalam membantu panti asuhan memenuhi kebutuhannya. Kegiatan seperti pemberian bantuan kebutuhan pokok, sesi motivasi, serta pengajaran agama dan keterampilan hidup akan menjadi pengalaman yang bermanfaat bagi kedua belah pihak. Di satu sisi, anak-anak panti asuhan dapat merasakan manfaat langsung

dari kegiatan ini. Di sisi lain, mahasiswa memperoleh pengalaman berharga dalam memahami dan mempraktikkan nilai-nilai Islam yang berorientasi pada kepedulian dan kasih sayang terhadap sesama. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya sekadar menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat tetapi juga menjadi bagian integral dari pembelajaran holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual, akademik, dan sosial. Penerapan nilai-nilai AIK dalam kegiatan nyata seperti ini diharapkan dapat memperkuat karakter mahasiswa sebagai individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa mata kuliah AIK III tidak hanya dipelajari dan dipahami secara teoritis saja, akan tetapi harus mampu diwujudkan melalui aktivitas dan kegiatan nyata. Hal ini juga merupakan bagian dari upaya dosen mata kuliah AIK III khususnya di kampus Universitas Muhammadiyah Bima dalam melakukan penanaman nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyah melalui kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan di Panti Asuhan Nurul Mubin Bima. Kegiatan Bakti Sosial ini juga merupakan bagian dari implementasi dari Tri Darma Perguruan Tinggi Yakni Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian. Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan dalam berbagai mata kuliah termasuk diantaranya adalah mata kuliah Al Islam Kemuhammadiyah III. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan kontribusi besar terhadap masyarakat dan mahasiswa.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan penguatan Al Islam Kemuhammadiyah melalui mata kuliah AIK III di Panti Asuhan Nurul Mubin Bima dirancang untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik bagi mahasiswa sekaligus memberikan manfaat nyata bagi anak-anak panti asuhan. Salah satu tahapan utamanya adalah penyampaian tausiah yang berfokus pada penanaman nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyah melalui kegiatan bakti sosial. Tausiah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada mahasiswa, pengurus panti dan anak-anak panti asuhan mengenai pentingnya mengamalkan ajaran Islam yang menekankan kepedulian sosial. Dalam sesi ini, pembicara menyampaikan bagaimana nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, keadilan, dan keikhlasan, harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam membantu mereka yang membutuhkan.

Setelah sesi taushiah kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan tentang pentingnya memuliakan anak yatim sesuai ajaran Islam. Dalam tahap ini mahasiswa diajak untuk memahami hak-hak anak yatim sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Penjelasan mengenai keutamaan menyayangi dan memuliakan anak yatim diberikan untuk memperkuat pemahaman bahwa memberikan perhatian kepada mereka adalah bagian dari amal yang sangat mulia dalam Islam. Sesi ini tidak hanya berupa ceramah satu arah, tetapi juga melibatkan diskusi interaktif untuk menggali pemahaman peserta dan memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi pandangan serta pengalaman pribadi.

Sebagai puncak dari kegiatan, dilakukan aksi berbagi makanan kepada anak-anak panti asuhan. Kegiatan ini menjadi wujud konkret dari nilai-nilai yang telah disampaikan sebelumnya. Mahasiswa secara langsung berinteraksi dengan anak-anak panti asuhan, berbagi makanan, dan menciptakan suasana kebersamaan yang penuh kehangatan. Proses ini tidak hanya memberi manfaat material kepada anak-anak panti asuhan, tetapi juga menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa untuk merasakan kebahagiaan dalam memberi. Interaksi ini memperkuat pesan bahwa Islam mengajarkan pentingnya berbagi rezeki dan memperhatikan sesama. Dengan rangkaian metode ini, kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian teori tetapi juga pada implementasi nyata di lapangan. Hal ini diharapkan dapat memperkuat karakter mahasiswa sebagai individu yang tidak hanya memahami nilai-nilai Islam tetapi juga mampu mengamalkannya secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat. Keterpaduan antara taushiah, diskusi interaktif, dan aksi sosial memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh sehingga nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyah benar-benar tertanam dalam diri mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

1. Kegiatan Taushiah Pentingnya Memuliakan Anak Yatim

Kegiatan taushiah tentang pentingnya memuliakan anak yatim memberikan dampak yang signifikan, baik bagi mahasiswa maupun anak-anak panti asuhan. Dari sisi mahasiswa, taushiah ini berhasil meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya peran seorang Muslim dalam memperhatikan dan memuliakan anak yatim, sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Mereka mulai memahami bahwa memuliakan anak yatim bukan hanya sebuah anjuran moral, tetapi juga kewajiban sosial yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi yang menyertai taushiah

memberikan ruang bagi mahasiswa untuk merefleksikan pemahaman mereka, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menjalankan ajaran Islam secara menyeluruh, terutama dalam hal kepedulian sosial.

Bagi anak-anak panti asuhan, tausiah ini membawa suasana yang penuh semangat dan harapan. Penyampaian materi yang dikemas dengan bahasa sederhana namun penuh makna membuat mereka merasa dihargai dan diakui keberadaannya. Mereka belajar bahwa Islam mengajarkan mereka untuk tidak merasa rendah diri, karena anak yatim memiliki tempat istimewa di mata Allah dan Rasul-Nya. Tausiah ini juga memberikan motivasi kepada mereka untuk terus berusaha menjadi individu yang kuat, mandiri, dan berprestasi meskipun dalam kondisi keterbatasan. Lebih dari itu, kegiatan ini menciptakan hubungan emosional yang erat antara mahasiswa dan anak-anak panti. Mahasiswa yang berinteraksi langsung dengan mereka tidak hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi juga menunjukkan empati dan kasih sayang. Hal ini memberikan pengalaman berharga bagi anak-anak panti, yang merasa didukung dan disayangi, sementara bagi mahasiswa, interaksi ini memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya praktik nyata dalam menanamkan nilai-nilai.



Gambar 1. Penyampaian Tausiah Dosen AIK

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan tausiah ini menunjukkan keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial kepada semua peserta. Mahasiswa menjadi lebih peka terhadap isu-isu sosial, sementara anak-anak panti merasa lebih dihargai dan termotivasi. Kegiatan ini menjadi salah satu langkah nyata dalam menguatkan nilai-nilai

Al Islam Kemuhammadiyah yang mengedepankan kepedulian dan kasih sayang terhadap sesama. Hal ini sebagaimana yang telah diajarkan oleh rasulullah dan pendiri organisasi Muhammadiyah yakni K.H Ahmad Dahlan yang tertuang dalam penjelasan dalam teologi Al Maun. Bagaimana K.H Ahmad Dahlan mengajarkan kepada murid-muridnya tentang pentingnya mengamalkan QS. Al-Ma'un, dimana pada saat itu K.H Ahmad Dahlan telah memberikan pengajaran bahwa cara mengamalkannya tidak hanya dibaca secara berulang-ulang, akan tetapi kita harus pergi ke pasar-pasar, rumah-rumah, ke lorong-lorong dan kalau lah menemukan anak yatim, orang-orang miskin kasih lah mereka makan, pakaian, dan lain-lain.

2. Kegiatan Bakti Sosial Dengan Berbagi Makanan Untuk Anak Yatim

Bakti sosial dengan berbagi makanan kepada anak yatim di Panti Asuhan Nurul Mubin Bima merupakan salah satu bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini dirancang untuk mengimplementasikan nilai-nilai kepedulian sosial dan solidaritas yang diajarkan dalam Islam, khususnya dalam konteks Al Islam Kemuhammadiyah. Pelaksanaannya melibatkan peran aktif mahasiswa, yang didampingi oleh dosen, untuk menyampaikan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anak panti melalui pemberian makanan yang dilakukan dengan penuh kehangatan. Kegiatan dimulai dengan penyambutan sederhana, di mana mahasiswa dan dosen berinteraksi langsung dengan anak-anak panti. Momen ini dimanfaatkan untuk menciptakan suasana kebersamaan dan saling mengenal. Selanjutnya, mahasiswa membagikan makanan kepada anak-anak panti dengan penuh perhatian, memastikan setiap anak merasa dihormati dan diperhatikan. Proses pembagian ini bukan sekadar tindakan fisik, tetapi juga menjadi ajang bagi mahasiswa untuk menyampaikan nilai-nilai kasih sayang dan kepedulian yang mendalam.

Melalui kegiatan ini mahasiswa belajar bahwa berbagi bukan hanya soal memberikan sesuatu secara material, tetapi juga tentang menghadirkan kebahagiaan dan harapan bagi orang lain. Anak-anak panti merasa mendapatkan perhatian yang tulus, sehingga suasana yang tercipta selama kegiatan penuh dengan keceriaan dan rasa syukur. Interaksi ini membangun ikatan emosional yang kuat, memperkuat nilai-nilai kemanusiaan baik di kalangan mahasiswa maupun anak-anak panti. Sementara bagi dosen keterlibatan mereka dalam kegiatan ini bukan hanya sebagai pendamping, tetapi juga sebagai teladan

dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Mereka membimbing mahasiswa untuk memahami bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah bagian penting dari tanggung jawab seorang Muslim yang beriman. Kegiatan berbagi makanan ini, meskipun sederhana, menjadi simbol dari praktik ajaran Islam yang mengutamakan keadilan sosial dan perhatian terhadap kelompok yang rentan.



Gambar 2. Penyerahan Makanan

Melalui kegiatan ini dapat dikatakan bahwa dosen AIK III telah berhasil membangun kesadaran kolektif akan pentingnya peduli terhadap sesama. Tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa pemenuhan kebutuhan fisik anak-anak panti, tetapi juga menjadi pengalaman yang mendidik mahasiswa untuk menjadi individu yang lebih peka terhadap isu-isu sosial. Kegiatan berbagi makanan ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi sarana efektif untuk menguatkan nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyah dalam kehidupan nyata.



Gambar. 3. Foto Bersama Tim Pengabdian

B. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan penguatan Al Islam Kemuhammadiyah pada mata kuliah AIK III melalui bakti sosial di Panti Asuhan Nurul Mubin Bima memberikan hasil yang signifikan baik bagi mahasiswa maupun bagi anak-anak panti asuhan. Dari sisi mahasiswa, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyah, terutama dalam aspek kepedulian sosial dan implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian tausiah yang diikuti dengan diskusi interaktif mampu menggugah kesadaran mahasiswa tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam yang berorientasi pada kemanusiaan dan keadilan sosial. Mahasiswa juga melaporkan adanya peningkatan empati dan rasa tanggung jawab mereka terhadap isu-isu sosial setelah mengikuti kegiatan ini.

Bagi anak-anak panti asuhan, kegiatan ini memberikan pengalaman yang berkesan. Penyampaian tausiah tentang pentingnya memuliakan anak yatim tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan motivasi bagi anak-anak panti. Mereka merasa dihargai dan diperhatikan, yang membantu membangun kepercayaan diri mereka. Kegiatan berbagi makanan menciptakan suasana kebersamaan dan kehangatan, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik tetapi juga kebutuhan emosional mereka. Anak-anak panti merasa diperhatikan dan disayangi, sesuai dengan ajaran Islam yang mengutamakan perlindungan dan kasih sayang terhadap anak yatim.

Dalam pembahasan, kegiatan ini juga menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam mengajarkan nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyah. Mahasiswa tidak hanya belajar secara teoritis melalui tausiah, tetapi juga memperoleh pemahaman mendalam melalui pengalaman langsung. Interaksi mereka dengan anak-anak panti memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya menghargai keberagaman, kesederhanaan, dan saling membantu. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai akan lebih efektif jika disertai dengan praktik nyata yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini juga menjadi refleksi atas implementasi QS. Al-Ma'un, yang mengajarkan pentingnya peduli terhadap anak yatim dan kaum lemah. Mahasiswa memahami bahwa keberagaman bukan hanya tentang ibadah ritual tetapi juga harus tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Dengan memberikan kontribusi nyata, mahasiswa merasa

bahwa mereka telah menjalankan salah satu bentuk ibadah sosial yang esensial dalam Islam.

Dengan demikian, melalui hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyah melalui bakti sosial dapat menjadi model pembelajaran yang efektif. Selain memberikan manfaat langsung kepada anak-anak panti asuhan, kegiatan ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai kepedulian, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial dalam diri mahasiswa. Hal ini sejalan dengan tujuan mata kuliah AIK III untuk membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga berakhlak mulia dan peduli terhadap masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan penguatan Al Islam Kemuhammadiyah pada mata kuliah AIK III melalui bakti sosial di Panti Asuhan Nurul Mubin Bima memberikan dampak yang signifikan, baik bagi mahasiswa, dosen, maupun anak-anak panti asuhan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wujud pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang holistik untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang berorientasi pada kepedulian, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial. Melalui tausiah tentang pentingnya memuliakan anak yatim, mahasiswa dan anak-anak panti asuhan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam yang menempatkan perhatian kepada anak yatim sebagai tindakan mulia yang bernilai ibadah. Mahasiswa terinspirasi untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka, sementara anak-anak panti merasa dihargai dan termotivasi.

Kegiatan berbagi makanan menjadi momen nyata untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut. Mahasiswa belajar untuk merasakan kebahagiaan dalam memberi, sementara anak-anak panti merasakan perhatian yang tulus. Interaksi yang terjalin menciptakan hubungan emosional yang erat, memperkuat rasa solidaritas dan kemanusiaan di antara peserta kegiatan. Keseluruhan rangkaian kegiatan ini berhasil memberikan pengalaman yang mendidik, memperkuat nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyah, dan menunjukkan bahwa keimanan yang sejati harus tercermin dalam tindakan nyata. Kegiatan ini diharapkan menjadi contoh inspiratif bagi mahasiswa untuk terus mengembangkan karakter Islami yang peduli terhadap masyarakat, sekaligus memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi anak-anak panti asuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Penguatan Al Islam Kemuhammadiyah melalui Bakti Sosial di Panti Asuhan Nurul Mubin Bima dapat terlaksana dengan baik dan penuh keberkahan. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada Panti Asuhan Nurul Mubin Bima yang telah menerima kami dengan hangat dan memberikan kesempatan untuk berbagi serta belajar bersama anak-anak panti. Kehadiran dan partisipasi dari seluruh penghuni panti asuhan sangat berarti dalam keberhasilan kegiatan ini.

Kami juga menghaturkan rasa terima kasih yang mendalam kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan, dan inspirasi sepanjang kegiatan ini. Tak lupa, apresiasi kami sampaikan kepada mahasiswa mata kuliah AIK III atas partisipasi aktif, dedikasi, dan semangat yang luar biasa dalam menjalankan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada para donatur dan mitra yang telah memberikan kontribusi nyata, baik berupa materi maupun dukungan moril. Bantuan Anda semua memungkinkan kami untuk menyelenggarakan kegiatan berbagi yang bermanfaat bagi anak-anak yatim dan masyarakat sekitar. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda dan keberkahan dalam setiap langkah. Akhirnya, kami berharap kegiatan ini dapat menjadi inspirasi untuk terus mempererat rasa solidaritas, kepedulian, dan tanggung jawab sosial di masa mendatang. Semoga Allah SWT meridhoi setiap niat dan usaha kita dalam menebar kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiva Noor Rachmayani. (2015). Revitalisasi Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah Pada Perguruan Muhammadiyah. *Jurnal Muhammadiyah Sang Pencerah*, 2(102-122), 6.
- Moewashi, A. (2015). Program Penguatan Cabang dan Ranting Muhammadiyah. *Jurnal Surya: Seri Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(Vol 1 No 1(2015): Jurnal Seri Pengabdian Kepada Masyarakat), 45-49. <http://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JSU/article/view/9>
- Nasril. (2016). Konsep Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pengembangan Masyarakat*, Vol. 6 No.(1), 53-66.

- Qodir, Z. (2019). Islam Berkemajuan Dan Strategi Dakwah Pencerahan Umat. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(2), 209. <https://doi.org/10.14421/jsr.v13i12.1630>
- Ramadhan, S., Kusumawati, Y., & Hermansyah, H. (2024). Penguatan Gerakan Dakwah Muhammadiyah Melalui Program Pendampingan Partisipatif Di Tingkat Ranting Muhammadiyah Desa Kananga. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 50–63. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2552>
- Sadat, A., Azmin, N., & Hermansyah, S. R. (2024). *Geneologi Kader Ke Islaman, Ke IMM an dan Kemuhammadiyah*. K-Media.
- Sadat, A., Ilham, I., Kaharuddin, K., & Muchlis, S. R. (2024). *Al Islam Kemuhammadiyah II (Ibadah dan Akhlak)*. Pustaka Pencerah.
- Saswandi, T., & Sari, A. P. (2019). Analisis Penerapan Nilai-Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah Dalam Perkuliahan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.29210/120192327>
- Subarkah, M. A., & Kurniyati, E. (2021). Implementasi Sikap Kesalehan Spiritual Dan Sosial Pada Mata Kuliah Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1), 309–319. <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4257>
- Suriadi Rahmat, R. (2022). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Yang Berkarakter Dakwah Dan Tajdid. *Jurnal El-Ta'dib Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Volume. 02*, 313.
- Syarofah, A., Ichsan, Y., Rahman, P., Kusumaningrum, H., & Nafiah, S. (2021). Dakwah Muhammadiyah Di-Era Digital Bagi Kalangan Milenial. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 25(1), 48–64. <https://doi.org/10.15408/dakwah.v25i1.21774>
- Tampubolan, I. (2016). DAKWAH PENCERAHAN Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Muhammadiyah Zaman Kekinian Oleh Ichwansyah Tampubolon. *Al- Muaddib Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 1(1).